

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang digunakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di 6 Kab/Kota Priangan Timur. Hal ini terjadi karena adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) contohnya kebijakan pemerintah yang memberi ruang bagi pengusaha untuk bisa menyesuaikan upahnya pada saat Covid-19.
2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan secara negatif terhadap pengangguran terdidik di 6 Kab/Kota Priangan Timur. Karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin pengangguran terdidik berkurang.
3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pengangguran terdidik di 6 Kab/Kota Priangan Timur. Hal tersebut dikarenakan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah lulusan SLTA keatas dengan persediaan tenaga kerja di Priangan Timur dan perbedaan keahlian di pasar tenaga kerja.
4. Kesempatan kerja terdidik berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pengangguran terdidik di 6 Kab/Kota Priangan Timur. Hal tersebut

disebabkan karena perusahaan baik swasta maupun BUMN sedang membutuhkan tenaga kerja, maka dengan adanya peristiwa tersebut pengangguran dapat menurun.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan di atas, implikasi dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah tentu perlu andil dalam melindungi kesejahteraan buruh ataupun pengusaha untuk menyesuaikan upah pada saat pandemi Covid-19. Tujuannya agar mempertahankan usaha para pengusaha dan mensejahterakan para buruh atau pekerja. Salah satu contohnya bagi pengusaha bisa menyesuaikan upah, tetapi harus melalui musyawarah dengan pekerja buruh dan bagi pekerja atau buruh bisa dengan Pemberian Bantuan Subsidi Upah (BSU).
2. Pemerintah setempat untuk dapat memperhatikan kebijakan ekonomi makro yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi setempat, yaitu dengan cara meningkatkan investasi dan menarik investor untuk menanam modal di kab/kota di Priangan Timur. Dengan adanya investasi ini, diharapkan agar usaha yang ada di Priangan Timur dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk.
3. Lembaga pendidikan agar meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk pencari kerja atau lulusan SLTA keatas bisa menguasai *skill* baru serta

menguasai teknologi dan menanamkan jiwa kewirausahaan untuk memberikan lapangan pekerjaan yang luas.

4. Para pengusaha agar merangsang terciptanya lapangan pekerjaan baru, terutama di UMKM karena pada sektor UMKM ini lah orang – orang yang asalnya menganggur dapat bekerja dengan semestinya. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja apabila didukung atau dikembangkan secara baik oleh pemerintah.
5. Para pengusaha agar dapat membayar para pekerja berdasarkan upah minimum atau diadakan musyawarah bersama dengan para pekerja untuk kesepakatan pemberian upah terhadap para pekerja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kabupaten baru yang berasal dari pemekaran Kabupaten Ciamis yaitu Kabupaten Pangandaran. Kabupaten pangandaran ini baru disahkan pada tanggal 25 Oktober 2012. Dengan adanya kabupaten baru, menyebabkan keterbatasan dalam pengumpulan data terkhususnya data yang begitu spesifik pada tahun 2013.
2. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain. Contohnya jumlah industri, geografis, jenis kelamin, dan lain lain. Serta memperluas jangkauan wilayah penelitian di wilayah Jawa barat, seperti Priangan Tengah, Priangan Barat, Ciayumajakuning, dan lain lain. Sehingga

peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti secara lebih jauh pengaruh pengangguran terdidik di berbagai wilayah Jawa Barat untuk mengetahui hasil penelitian yang lebih baik

